

BAB 2

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Fungsi

2.1.1 Pengertian Pasar

Pasar yaitu area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya (Peraturan Presiden Republik Indonesia no. 112 th. 2007).

Pasar Burung merupakan pasar terpadu yang menggabungkan fungsi dagang khusus (satwa burung dan tanaman hias) yang pada pengelolaannya tergolong pada jenis pasar tradisional, yaitu pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar. (Anwar, 2001)

2.1.1.1 Pengertian Burung

Burung merupakan kelompok hewan vertebrata (bertulang belakang) yang mempunyai sayap dan bulu. Burung dibagi menjadi 29 ordo dan terdiri dari 158 famili yang tersebar diseluruh dunia dan sekitar 1.500 jenis ditemukan di Indonesia. Jenis burung ini digolongkan kedalam kelas *Aves secara ilmiah*.

2.1.1.2 Kicauan dan Tarian Burung

Kicauan dari seekor burung dapat mengekspresikan suatu makna yang berbeda-beda. Pada burung jantan mempunyai suara yang lebih merdu dan lantang dikarenakan untuk memikat burung betina saat musim kawin sehingga burung betina birahi dan ingin dikawinkan oleh burung jantan. Selain untuk memikat betina suara kicauan juga sebagai penanda peralihan musim. Di habitat aslinya suara kicauan ini sebagai penanda wilayah teritorial atau wilayah kekuasaannya sehingga burung lain enggan untuk mendekati wilayah tersebut. Berbeda dengan burung cendrawasih, burung ini menarik pasangannya dengan bulu indah dan juga tariannya.

2.1.1.3 Cara Pemeliharaan Burung

Burung peliharaan yang sehat dapat dilihat dari sering atau tidaknya berkicau, bulu mengkilap, dan berperilaku aktif, untuk memiliki burung yang sehat berikut hal yang perlu diperhatikan:

a. Makanan burung

Makanan burung dibedakan berdasarkan asal usulnya. Burung hasil penangkaran biasanya memiliki pola makan yang teratur dan memiliki *extra food* sebagai tambahan nutrisi burung. Burung yang sudah jinak biasanya mengkonsumsi voer yang banyak dijual dipasaran. Sedangkan burung yang berasal dari alam tergolong masih liar sehingga butuh adaptasi termasuk makanannya, biasanya diberi makan serangga, biji-bijian dan buah- buahan.

b. Peletakkan sangkar

Peletakkan sangkar tidak dapat dilakukan secara sembarangan, karena berkaitan dengan tingkat stress pada burung sehingga memerlukan adaptasi terhadap lingkungan baru. Banyak faktor yang mempengaruhi lingkungan seperti tingkat kebisingan, aktifitas manusia dan suhu udara. Oleh karena itu terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan agar burung berada pada kondisi terbaiknya, antara lain :

1. Menyediakan kandang yang cukup besar (kandang harus 3 kali lebih besar dari tinggi burung
2. Menggantungkan sangkar ditempat yang tinggi , upayakan memberi jarak sejauh mungkin meskipun saat menjemurnya.
3. Burung yang sejenis sebaiknya diberi sekat atau kerodong agar tidak saling melihat, kemudian untuk burung bakalan bisa dijadikan satu sangkar yang luas.
4. Pisahkan jenis burung berdasarkan ukurannya, kecuali burung premaster suara.
5. Sangkar digantungkan ditempat yang dekat dengan sumber air dan sejuk.

c. Perawatan pagi hari

Sekitar pukul 5 pagi sebaiknya meletakkan sangkar di ranting pohon maupun teras rumah supaya burung dapat menghirup udara yang segar. Sebaiknya digantung menghadap matahari terbit sambil membersihkan kandang. Karena sinar matahari dapat membantu menghilangkan jamur dan kuman yang terdapat dalam sangkar dan tubuh mereka. Berikan makan berupa 2 ekor jangkrik bagi burung paruh panjang dan

runcing. Untuk burung berparuh pendek dan tebal diberi makan biji-bijian. Dan mandikan burung menggunakan semprotan untuk membuat bulu mengkilap. Apabila burung yang sudah terlatih dapat dimasukkan ke keramba. Setelah dimandikan burung dijemur maksimal sampai dengan pukul 10.00. Lalu angkat kandang dan gantung di tempat yang teduh dan jauh dari aktivitas manusia agar burung berkicau.

d. Perawatan sore hari (sekitar pukul 16.00)

Lakukan perawatan seperti pada pagi hari

e. Perawatan malam hari

Kandang burung diletakkan di tempat yang tenang dan kandang harus diberi kerudung supaya tidak digigit nyamuk.

2.1.1.4 Aktivitas Burung

Jenis Burung	Aktivitas Burung
Burung Jantan Kicau	Berkicau panjang, makan dan minum, BAB, mandi, berjemur, tidur, masa birahi ditandai dengan bulu burung yang rontok dikarenakan stress, sakit, membuat sangkar.
Burung Betina Kicau	Berkicau pendek, makan dan minum, BAB, mandi, berjemur, tidur, masa bertelur dan mengerami, meloloh anakan burung, membuat sangkar, sakit
Burung Jantan Hias	Makan dan minum, BAB, mandi, berjemur, tidur, masa birahi ditandai dengan bulu burung yang rontok dikarenakan stress, sakit, membuat sangkar
Burung Betina Hias	Makan dan minum, BAB,mandi, berjemur, tidur, masa bertelur dan mengerami, meloloh anakan burung, membuat sangkar, sakit
Ayam jantan	Makan dan minum, BAB, tidur, mandi, masa birahi sakit,mengais tanah,otoriter (menjaga wilayah), Berkokok.

Ayam betina	Makan dan minum, BAB, mandi, tidur, masa bertelur dan mengerami.
Bebek jantan	Makan dan minum, BAB, tidur, mandi, masa birahi sakit, berenang, berkoloni.
Bebek betina	Makan dan minum, BAB, mandi, tidur, masa bertelur dan mengerami, berenang dan berkoloni.
Angsa jantan	Makan dan minum, BAB, tidur, mandi, masa birahi sakit, otoriter (menjaga wilayah), berenang.
Angsa betina	Makan dan minum, BAB, mandi, tidur, masa bertelur dan mengerami, berenang.

Tabel 2. 1 Aktivitas Burung

Sumber: Analisa Pribadi

2.1.1.5 Jenis Hewan yang dijual dipasar Burung di Kota Semarang

1. Burung kicau

NAMA BURUNG	JENIS BURUNG
Burung Kenari	Kenari lokal ,Kenari taiwan , Kenari kontes
Burung Murai	Murai batu , Murai batu medan jantan, murai batu medan jantan bondol, murai batu trotolan, Murai batu trotolan singapore, Murai Palangka
Burung Cucak	Cucak kencur, Cucak jenggot, Cucak Hijau Jantan dan Betina, Cucak ranting, Cucak hijau mini, Cucak biru
Burung Kutilang	Kutilang emas, Kutilang sutra, Kutilang jambul, Kutilang gacor, Kutilang wilis.
Burung Anis	Anis ampenan trotolan, Anis cedana trotolan, Anis kembang jantan, Anis merah trotolan
Burung Branjangan	Branjangan Kalimantan, Branjangan NTB, Branjangan Jawa trorolan
Burung Cendet	Cendet tangkapan hutan, Cendet trotolan
Burung Ciblek	Ciblek gunung dewasa hutan, Ciblek kebun anakan jantan
Burung Manten	Mantenan besar jantan dan betina

Burung Jalak	Jalak rio-rio, Jalak suren, Jalak putih, Jalak Bali, Jalak Hongkong, Jalak kebo, Jalak Nias, Jalak kapas, Jalak Papua, Jalak hitam.
Burung Lovebird	Lovebird muka salem, Lovebird kaca mata fisher, Lovebird kaca mata nyasa, Lovebird kepala abu, Lovebird muka merah, Lovebird kaca mata hitam pipi, Lovebird sayap hitam, Lovebird kerah hitam.
Burung Decu	Decu kembang, Decu gacor, Decu anakan, Decu jantan dan betina
Burung Dara	Dara biasa, Dara pos, Dara kolongan, Dara balap, Dara juara, Dara kolongan, Dara hias.
Burung Poksay	Poksay Sumatera, Poksay mantel, Poksay hitam, Poksay kuda,
Burung Prenjak	Prenjak kepala merah, Prenjak lumut, Prenjak gunung gacor, Prenjak putih, Prenjak atas, Prenjak sawah
Burung Parkit	Parkit lokal, Parkit holland, Parkit Australia
Burung Pleci	Pleci Papua, Pleci Buxtoni, Pleci Bali, Pleci dakun marmer, Pleci Lombok, Pleci dakun Jatim, Pleci dakun mata putih kontes, Pleci montanus
Burung Gelatik	Gelatik batu, Gelatik wingko, Gelatik jawa, Gelatik silver, Gelatik putih, Gelatik coklat
Burung Kerak Basi	Kerak Basi alis hitam ombyokan, Kerak Basi alis ramai putih ombyokan, Kerak Basi mapan gacor alis hitam dan putih
Burung Cililin	Cililin coklat bahan, Cililin hitam, Cililin sepasang (siap ternak)
Burung Pijantung	Pijantung besar dan kecil, Pijantung kampung, Pijantung tasmak, Pijantung telinga kuning, Pijantung gunung, Pijantung Kalimantan, Pijantung pisang gacor
Burung Tledekan	Tledekan gunung, Tledekan laut, Tledekan kembang, Tledekan bambu, Tledekan biru

Tabel 2. 2 Jenis Burung Kicau

2. Burung Hias

NAMA BURUNG	JENIS BURUNG
Burung Parrot	American Parrot, African Parrot
Burung Bekisar	Bekisar anakan, Bekisar dewasa
Burung Beo	Beo anakan, Beo dewasa hutan

Burung Betet	Betet Jawa, Betet Sumatera, Betet Kalimantan, Betet enggano, Betet ekor panjang, Betet hijau, Betet lutut, Betet lolohan sepasang.
Burung Kolibri	Kolibri sepah raja, Kolibri ninja hitam, Kolibri sriganti, Kolibri kelapa, Kolibri gacor, Kolibri manggar, Kolibri wulung.
Burung Pancawarna	Pancawarna ombyokan anakan, Pancawarna bahan, Pancawarna betina
Burung Kepodang	Kepodang biasa, Kepodang emas, Kepodang sungu, Kepodang Sumatera, Kepodang dada merah
Burung hantu	Burung hantu Celepuk, Burung hantu Tytyo alba, Burung hantu putih, Burung hantu salju, Burung hantu bubo Sumatra, Burung hantu buffy fish
Burung Puyuh	Puyuh blaster, Puyuh peksi, Puyuh potong, Puyuh pejantan dewasa dan Puyuh petelur

Tabel 2. 3 Jenis Burung Hias yang dijual di Pasar

3. Unggas

Nama Hewan	Jenis Hewan
Ayam	Ayam bangkok, Ayam kate, Ayam cemani, Ayam kapas, Ayam pelung, Ayam jago, Ayam serama, Ayam kampung, ayam batik.
Bebek	Bebek peking, bebek ternak, belibis
Angsa	Angsa peternak

Tabel 2. 4 Jenis Unggas yang dijual di Pasar

2.1.2 Gambaran Umum Fungsi Bangunan

Pasar Burung ini memiliki fungsi utama yaitu sebagai perdagangan . Ruangan di dalam Pasar burung ini terbagi menjadi aktivitas dan fasilitas utama, pendukung, pengelola, penunjang, dan servis. Namun seiring kemajuan peradaban, fungsi pasar mengalami perkembangan. Beberapa ragam fungsi yang berkembang saat ini (Soewito, “ Optimasi Penggunaan ruang pada Pasar Wilayah Kota Besar”, hal. 16) adalah sebagai berikut:

- a. Pasar sebagai sumber Pendapatan Daerah (PAD)
- b. Pasar sebagai tempat mencari mata pencaharian
- c. Pasar sebagai tempat rekreasi

d. Pasar sebagai obyek studi/ penelitian

A. Peran pasar burung terhadap pemerintah

- a. Dapat menjadi salah satu fasilitas umum dan dapat meningkatkan PAD.
- b. Sarana pendukung berupa fasilitas umum bagi daerah tersebut.

B. Peran pasar burung terhadap penangkar dan produsen

- a. Tempat untuk memasarkan hasil penangkaran
- b. Sarana untuk mempromosikan hasil penangkaran

C. Peran pasar burung terhadap pecinta burung (konsumen dan hobi)

- a. Mendapat burung berkualitas dengan harga terjangkau
- b. Mendapatkan tips dan informasi tentang burung dari penjual maupun sesama pembeli
- c. Mengetahui perkembangan tentang burung yang sedang populer

D. Peran pasar burung terhadap investor

- a. Tempat untuk berinvestasi modal agar dapat mengembangkan bisnis dan penangkaran burung
- b. Membantu pengadaan modal terhadap pedagang dan penangkar burung

2.1.2.1 Fungsi perdagangan / niaga

A. Kios

Yaitu bangunan permanent berdinding dan beratap di pasar/ diatas tanah milik Pemerintah daerah yang disediakan sebagai tempat transaksi jual beli jasa maupun barang.

B. Los

Yaitu bangunan permanen beratap yang tidak berdinding di lingkungan pasar yang disediakan sebagai tempat transaksi jual beli jasa maupun barang.

2.1.2.2 Fungsi Rekreasi

Fungsi rekreasi bagi pengunjung maupun pelaku penyelenggara dapat memberi potensi kepada pemilik bisnis dan sebagai sarana pendukung pasar juga sebagai tempat perbelanjaan

PEMAKAI	TUJUAN	TUNTUTAN
Anak-anak usia 1-12th	<ul style="list-style-type: none"> - Menjadi ajang untuk belajar banyak hal - Mengasah keterampilan sosial - Mendorong rasa cinta dan peduli kepada hewan 	-Kegiatan mendidik bagi anak-anak
Remaja 13-19th	<ul style="list-style-type: none"> -Sarana untuk bersosialisasi - Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan 	-Kegiatan rekreasi yang kreatif dan dinamis
Dewasa 20 th keatas	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan kesenangan dan kepuasan - Menciptakan dan membina hubungan antar manusia 	<ul style="list-style-type: none"> -Sebagai refreshment pada diri - Menyalurkan hobi

Tabel 2. 5 Fungsi Rekreasi Pengunjung berdasarkan usia

a. Taman

Taman yang dimasukkan dalam perancangan Pasar Burung di Kota Semarang merupakan taman yang difasilitasi kolam.

b. Area Kicau Burung

Merupakan area untuk meletakkan sangkar burung saat akan diadakannya lomba burung.

c. Area Bermain dengan hewan

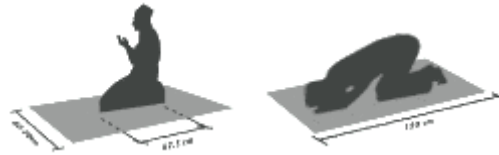
Merupakan area untuk bermain dengan hewan hewan.

2.1.2.3 Fungsi Penunjang

A. Musholla

Musholla sebagai bentuk masjid kecil yang berada di dalam bangunan yang digunakan sebagai tempat mengaji dan sholat bagi umat Islam.

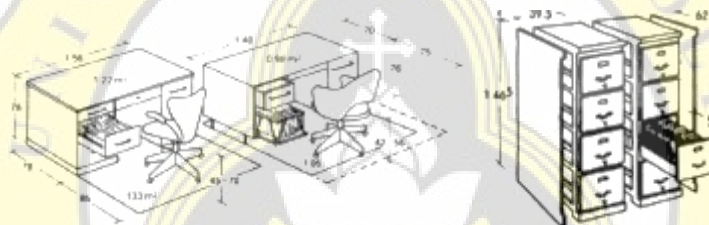
Berikut standar ukuran area sholat untuk satu orang yang nantinya dengan dimensi ukuran tersebut dapat diketahui luasan ruang musholla yang dibutuhkan dalam perancangan Pasar Burung di Kota Semarang



Gambar 2. 1 Standar area sholat untuk satu orang

B. Kantor Pengelola

Kantor pengelola sebagai area untuk mengelola dan mengatur kegiatan yang berjalan dalam Pasar Burung di Kota Semarang.



Gambar 2. 2Dimensi Perabot kantor

2.1.3 Klasifikasi Kegiatan

Dalam perancangan Pasar Burung memiliki acuan pada jenis kegiatan yang berlangsung di dalam bangunan tersebut. terdapat kegiatan sebagai berikut:

1. Jual beli
2. Latihan
3. Pameran
4. Lomba

2.1.4 Fasilitas yang akan dialokasikan

Untuk menunjang kegiatan Pasar Burung Kota Semarang, diperlukan fasilitas-fasilitas yaitu:

- A. Fasilitas Utama
 1. Area pasar (los, kios)
- B. Fasilitas Pengelola .

1. Kantor Pengelola

C. Fasilitas Service

- | | |
|---------------------------------|---------------|
| 1. Parkir | 4. Toilet |
| 2. Jalan kendaraan & pedestrian | 5. Musholla |
| 3. Taman | 6. Pos Satpam |

D. Fasilitas Pendukung

- | | |
|-------------------------------|-----------------|
| 1. Tempat pameran | 3. Klinik Hewan |
| 2. Tempat kontes burung kicau | |

2.1.5 Urgensi Tema

Pada tahun 2018, terdapat permasalahan yang timbul dari kalangan pedagang kaki lima di kawasan Jalan Kartini yang tidak mendapatkan tempat di Pasar Burung Karimata. Karena ada kebijakan dari pemerintah, maka terpaksa diadakan pengusuran karena dinilai terlalu kumuh dan mengganggu kelancaran lalu lintas. Untuk sementara para pedagang dipindahkan di lantai 2 Pasar Burung Karimata. Akan tetapi malah menimbulkan kepadatan karena sudah terdapat pedagang disana sebelumnya. Sampai saat ini belum ada langkah dari Walikota Semarang mengenai hal tersebut, sehingga Pasar Burung Karimata kota semarang semakin kumuh dan tidak layak (Detikkasus.com, 2018).

Melalui adanya Pasar Burung Kota Semarang tersebut, dapat menjawab permasalahan Pasar Burung Karimata dan harapannya Pasar Burung di kota Semarang ini dapat dikenal oleh wisatawan yang akan berkunjung ke Kota Semarang dan diharapkan Pasar Burung di Kota Semarang ini menjadi icon wisata bagi Kota Semarang. Dengan adanya peningkatan urgensi dalam rangka pemeliharaan, pelestarian, dan pengembangan kota Semarang khususnya budaya Jawa diperlukan adanya tempat guna sebagai wadah untuk kegiatan-kegiatan tersebut seperti Pasar Burung di Kota Semarang yang menjadi solusi dari masalah Pasar Burung Karimata.

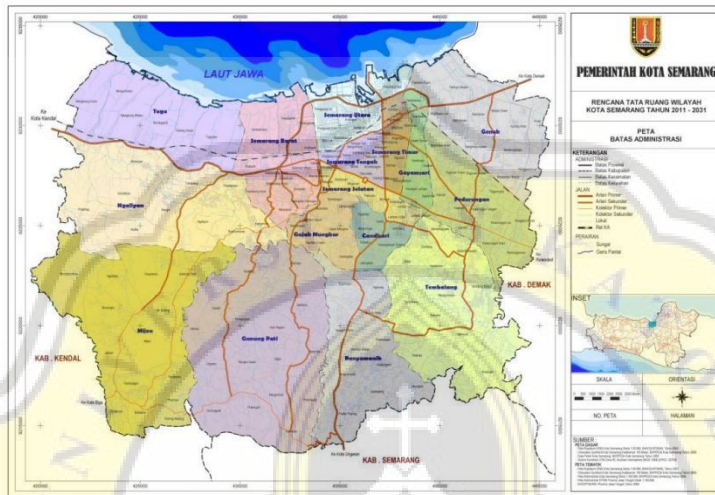
Guna menghidupkan kembali rasa kelokalan pada perancangan Pasar Burung di Kota Semarang, maka akan diterapkan pendekatan arsitektur regionalisme berupa tata ruang

arsitektur Jawa pada perancangan tata ruangnya dan dengan desain yang menarik sehingga dapat menarik lebih banyak pengunjung dari dalam kota Semarang maupun luar kota.

2.2 Gambaran Umum Lokasi

2.2.1 Pemilihan Lokasi

A. Geografis



Gambar 2. 3 Geografis Kota Semarang

(sumber: eprints.undip.ac.id)

Kota Semarang terletak antara garis $6^{\circ} 50'$ - $7^{\circ} 10'$ Lintang Selatan dan garis $109^{\circ} 35'$ - $110^{\circ} 50'$ Bujur Timur.

- Utara : Laut Jawa
- Selatan : Kabupaten Semarang
- Timur : Kabupaten Demak
- Barat : Kabupaten Kendal

Ketinggian Kota Semarang terletak antara 0,75 sampai dengan 348,00 di atas garis pantai. Secara administratif, Kota Semarang terbagi atas 16 wilayah Kecamatan dan 177 Kelurahan.

Tabel 2. 6 Luas Daerah Kecamatan di Kota Semarang

Kecamatan	Luas Wilayah Area (Km ²)
Mijen	57,55
Gunungpati	54,11

Banyumanik	25,69
Gajah Mungkur	9,07
Semarang Selatan	5,928
Candisari	6,54
Tembalang	44,2
Pedurungan	20,72
Genuk	27,39
Gayamsari	6,1777
Semarang Timur	7,7
Semarang Utara	10,97
Semarang Tengah	6,14
Semarang Barat	21,74
Tugu	31,78
Ngaliyan	37,99
Total	373,7

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Semarang

Luas wilayah Kota Semarang tercatat 373,70 Km². Luas yang ada, terdiri dari 39,56 Km² (10,59%) tanah sawah dan 334,14 (89,41%) bukan lahan sawah. Menurut penggunaannya, luas tanah sawah terbesar merupakan tanah sawah tadah hujan (53,12%), dan hanya sekitar 19,97% yang dapat ditanami 2 (dua) kali. Lahan kering sebagian besar digunakan untuk tanah pekarangan/tanah untuk bangunan dan halaman sekitar, yaitu sebesar 42,17% dari total lahan bukan sawah.

B. Klimatologi

Semarang memiliki iklim tropik basah dan dipengaruhi oleh angin monsun barat dan timur. Angin bertiup dari arah Utara Barat Laut, sehingga membawa banyak uap air dan hujan sehingga terjadilah musim hujan, biasanya terjadi pada bulan November hingga Mei.

Angin bertiup dari Selatan Tenggara dan menciptakan musim kemarau dikarenakan membawa sedikit uap air. Biasanya terjadi pada bulan Juni hingga Oktober.

C. Topografi

Semarang terdiri dari area perbukitan pantai dan dataran rendah, maka dari itu topografi Kota Semarang adanya kemiringan dan tonjolan pada topografi. Kondisi tanah kota Semarang dibagi menjadi 4 jenis, yaitu:

1. Lereng I (0-2%) : Kecamatan Genuk, Pedurungan, Gayamsari, Semarang Timur, Semarang Utara, Tugu, sebagian wilayah Tembalang, Banyumanik dan Mijen.
2. Lereng II (2-5%) : Kecamatan Semarang Barat, Semarang Selatan, Candisari, Gajahmungkur, Gunungpati, Ngaliyan.
3. Lereng III (15-40%) : kaligarang dan Kali Kreo, Mijen daerah Wonopluwon, sebagian wilayah Banyumanik. Kecamatan Candisari.
4. Lereng IV (>50%) : Kecamatan Banyumanik (tenggara), sebagian wilayah Gunungpati, Kali Garang dan Kali Kripik.

D. Jenis Tanah (Litologi)

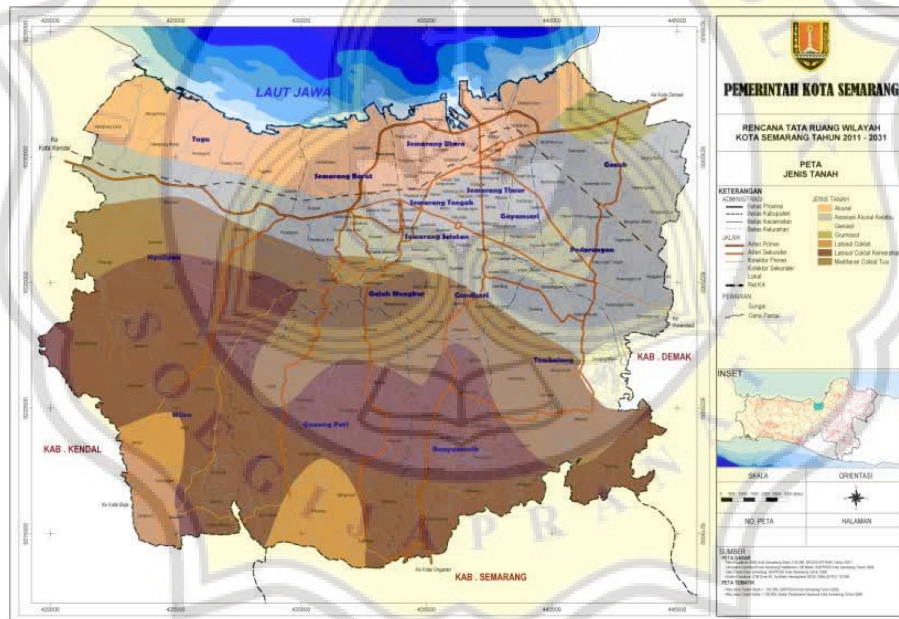
Kota Semarang terbentuk dari jenis beredibilitas rendah yaitu latosol coklat kemerahan, aluvial, grumosol, asosiasi aluvial kelabu, regosol, dan latosol coklat sebesar 79,41%, sedangkan jenis tanah beredibilitas tinggi yaitu regosol sebesar 0,94%

Jenis Tanah di Kecamatan di Kota Semarang

Kecamatan	Jenis Tanah
Mijen	Latosol coklat tua kemerahan, latosol coklat dan mediteran coklat
Gunungpati	Latosol coklat kemerahan, mediteran coklat
Banyumanik	Latosol coklat kemerahan
Gajah Mungkur	Mediteran coklat tua dan asosiasi aluvial kelabu
Semarang Selatan	Alluvial kelabu
Candisari	alluvial kelabu
Tembalang	Regosol, alluvial kelabu, Latosol coklat, latosol coklat kemerahan

Pedurungan	Alluvial kelabu
Genuk	Alluvial, grumosol
Gayamsari	Alluvial, alluvial kelabu
Semarang Timur	Alluvial, alluvial kelabu
Semarang Utara	Alluvial
Semarang Tengah	Alluvial kelabu
Semarang Barat	Mediteran coklat tua, alluvial , alluvial kelabu
Tugu	Alluvial, alluvial kelabu
Ngaliyan	Alluvial hidromof, asosiasi kelabu, kelabuan dan mediteran coklat

Tabel 2. 7 Jenis tanah berdasar daerah di Kecamatan Kota Semarang

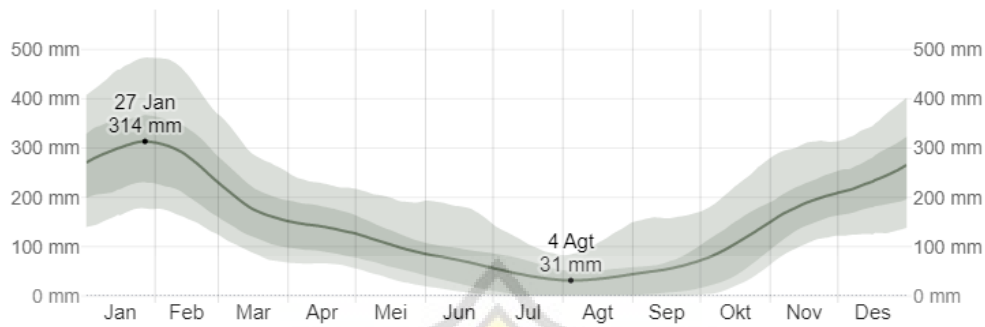


Gambar 2. 4 Peta jenis tanah Kota Semarang

(sumber: BPS Kota Semarang)

E. Klimatologi

Rata-rata Curah Hujan Bulanan di Kota Semarang



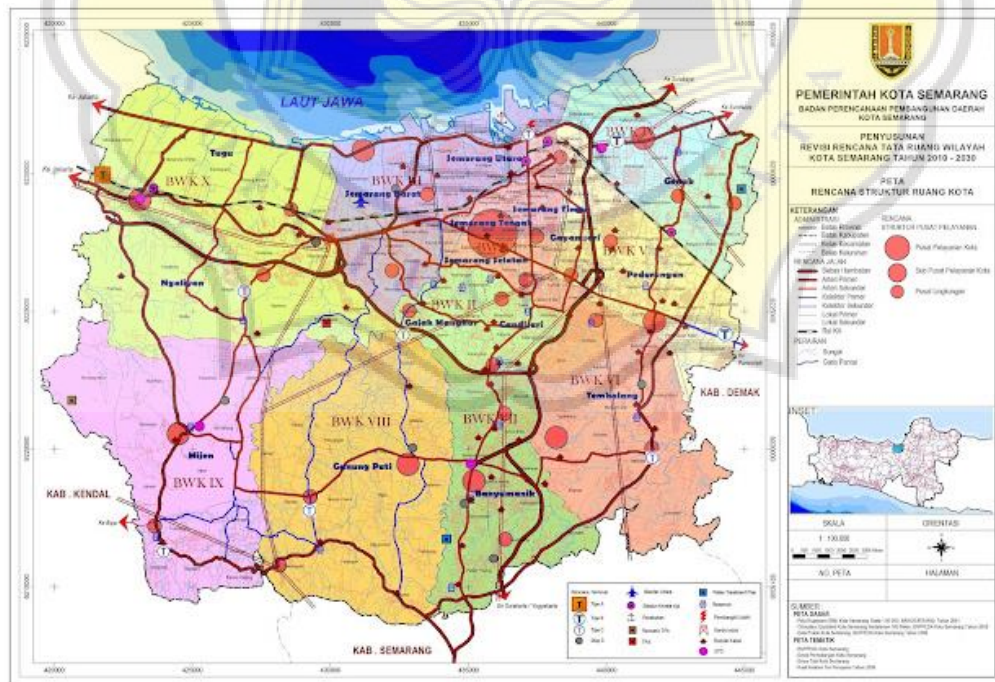
Gambar 2. 5 Curah hujan Kota Semarang Jan 22- Des 22

Sumber: weatherspark

Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	
Curah Hujan	300,5mm	286,8mm	175,9mm	141,4mm	104,4mm	72,9mm	41,2mm	34,5mm	53,7mm	105,9mm	186,0mm	232,1mm

Wilayah Kota Semarang memiliki curah hujan rata-rata tertinggi di bulan Januari dengan rata-rata curah 300 milimeter. Dan curah hujan paling sedikit di Kota Semarang pada bulan Agustus dengan curah hujan 34 milimeter.

F. Rencana Tata Ruang Wilayah



Gambar 2. 6 Peta Tata Ruang Kota Semarang

(sumber: BPPD Kota Semarang)

G. Peraturan yang terkait dengan lokasi

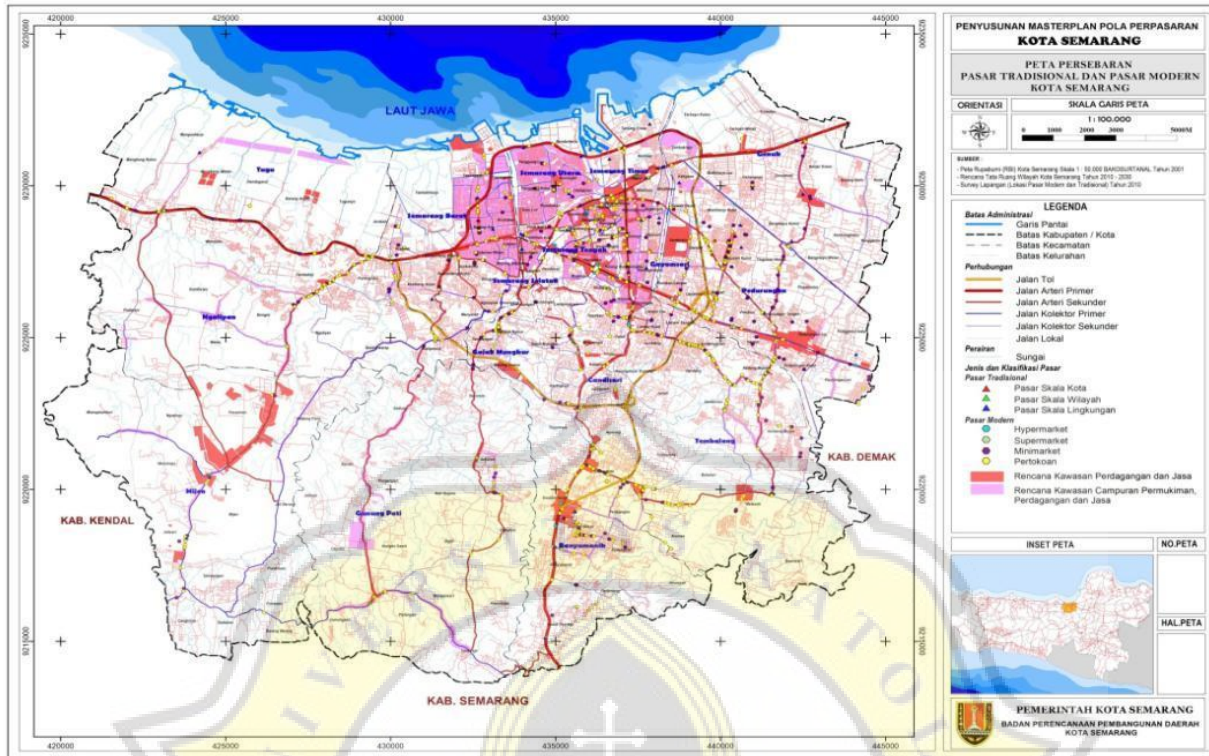
Menurut Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan yang ditetapkan oleh Kementerian (61/M-DAG/per8/2015), terdapat klasifikasi bangunan Pasar berdasarkan luasan bangunan Pasar dan jumlah pedagang yang ada, yaitu:

Tipe A	Tipe B	Tipe C	Tipe D
<ul style="list-style-type: none">• memiliki luas lahan minimal 5000 m²• Memiliki jumlah pedagang minimal 750 orang• Jam operasional harian• Berlokasi di ibukota provinsi / kabupaten kota	<ul style="list-style-type: none">• Memiliki luas lahan minimal 2000 m²• Memiliki jumlah pedagang minimal 150 orang• Jam operasional min. 3 kali dalam seminggu• Berlokasi di ibukota kabupaten/ kota	<ul style="list-style-type: none">• Memiliki luas lahan minimal 500 m²• Memiliki jumlah pedagang minimal 50 orang• Jam operasional min. 2 kali dalam seminggu• Berlokasi di ibukota kecamatan/ desa	<ul style="list-style-type: none">• Memiliki luas lahan minimal 500 m²• Memiliki jumlah pedagang minimal 50 orang• Jam operasional min. 1 kali dalam seminggu• Berlokasi di ibukota kecamatan atau desa

Tabel 2. 8 Klasifikasi Bangunan Pasar

Setelah melakukan beberapa Analisa di tentukan bahwa Pasar Burung yang akan di rancang dalam Proyek ini adalah Pasar tipe A (dikarenakan mengacu pada Pasar Karimata yang mempunyai 500 kios untuk pedagang).

Pemerintah melalui Presiden Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007, yaitu tentang pembinaan dan penataan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Hal ini merupakan regulasi untuk memberdayakan pasar tradisional agar berkembang, tumbuh saling menguntungkan dengan berkembangnya pusat perbelanjaan dan toko modern. Dari fenomena dan permasalahan dan peraturan tersebut diperlukan suatu penanganan masalah secara terorganisir, dengan adanya Pemerintah Kota menyusun Masterplan Pasar di Kota Semarang diharapkan menjadi pedoman penyusunan kebijakan pasar di Kota Semarang.



Gambar 2. 7 Peta Persebaran Pasar Tradisional dan Modern Kota Semarang

Sumber: BAPPEDA Kota Semarang

H. Jumlah dan Pola Persebaran Pasar Tradisional dan Modern di Kota Semarang

1. Pasar Modern

Pasar modern terdiri dari berbagai macam yaitu Supermarket, Minimarket, Hypermarket dan pertokoan. Hypermarket di Kota Semarang saat ini tersedia 11 , persebarannya berada di Kecamatan Banyumanik 3 buah, Kecamatan Pedurungan 1 buah, Kecamatan Semarang Selatan 3 buah, dan di Kecamatan Semarang Tengah 4 buah.

Sedangkan Supermarket di Kota Semarang ada 23 buah. Persebarannya meliputi Kecamatan Pedurungan, Semarang tengah, Semarang selatan, Banyumanik, Gayamsari, Ngaliyan, Gajahmungkur, dan Semarang barat. Sedangkan minimarket di kota Semarang sebanyak 244 buah, persebarannya sama dengan supermarket berada di seluruh kecamatan yang ada di kota Semarang. Jumlah pertokoan sendiri sebanyak 445 buah. Jadi keseluruhan jumlah pasar modern di kota Semarang yaitu 723 pasar modern.

No	Kecamatan	Pasar Modern				Jumlah Pasar
		Hypermarket	Supermarket	Minimarket	Pertokoan	
1	Genuk	0	0	8	3	11
2	Gunung Pati	0	0	7	9	16
3	Pedurungan	1	3	44	51	99
4	Semarang Selatan	3	2	18	40	63
5	Semarang Tengah	4	3	11	51	69
6	Banyumanik	3	2	28	41	74
7	Candisari	0	1	8	19	28
8	Gayamsari	0	1	4	14	19
9	Mijen	0	0	8	11	19
10	Ngaliyan	0	2	14	29	45
11	Semarang Barat	0	4	23	34	61
12	Semarang Timur	0	1	11	17	29
13	Semarang Utara	0	0	10	20	30
14	Tembalang	0	0	29	80	109
15	Tugu	0	1	6	7	14
16	Gajahmungkur	0	3	15	19	37
Jumlah Total		11	23	244	445	723

Tabel 2. 9 Persebaran Pasar Modern Kota Semarang

2. Pasar Tradisional

Di kota Semarang secara keseluruhan memiliki jumlah 67 buah pasar tradisional dengan pembagian skala pelayanan (kota, lingkungan, dan wilayah). Sebanyak 9 buah pasar kota tersebar pada kecamatan Semarang Selatan, Semarang Tengah, Semarang Timur, Banyumanik, dan Ngaliyan. Semarang Selatan dan Semarang Tengah masing-masing memiliki pasar kota sebanyak 3 buah. Pada kecamatan Gunungpati memiliki 1

buah pasar wilayah. Kecamatan Pedurungan sebanyak 2 buah, Semarang Selatan 3 buah, Semarang Tengah 5 buah, Candisari 2 buah, Mijen dan Gayamsari masing-masing memiliki 1 buah, Ngaliyan 2 buah, Semarang Barat 4 buah. Sehingga jumlah pasar wilayah sebanyak 21 buah. Terdapat pasar skala lingkungan dengan lokasi menyebar di wilayah kota Semarang sebanyak 37 buah yang tersebar di wilayah kecamatan Pedurungan, Genuk, Banyumanik, Mijen, Gayamsari, Ngaliyan, Semarang Timur, Semarang Barat, Semarang Utara, Tugu, Tembalang, dan Gajahmungkur.

No	Kecamatan	Pasar Tradisional			Jumlah Pasar Tradisional
		Pasar Kota	Pasar Wilayah	Pasar Lingkungan	
1	Genuk	0	0	4	4
2	Gunung Pati	0	1	0	1
3	Pedurungan	0	2	3	5
4	Semarang Selatan	3	3	0	6
5	Semarang Tengah	3	5	0	8
6	Banyumanik	1	0	4	5
7	Candisari	0	2	0	2
8	Gayamsari	0	1	1	2
9	Mijen	0	1	1	2
10	Ngaliyan	1	2	1	4
11	Semarang Barat	1	0	2	3
12	Semarang Timur	0	4	4	8
13	Semarang Utara	0	0	13	13
14	Tembalang	0	0	2	2
15	Tugu	0	0	1	1
16	Gajahmungkur	0	0	1	1
Jumlah Total		9	21	37	67

Tabel 2. 10 Persebaran Pasar Tradisional Kota Semarang

I. Kriteria Pemilihan Lokasi

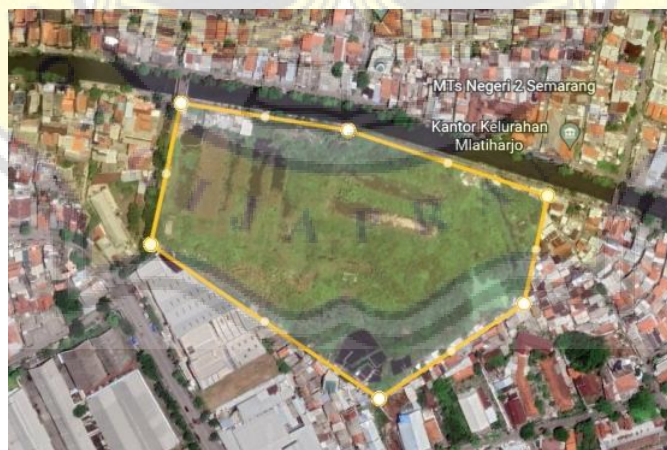
Berikut kriteria pemilihan Lokasi proyek Pasar Burung di Kota Semarang sebagai berikut :

1. Lokasi disesuaikan dengan peraturan RDRTK dan RTRW yang berlaku
2. Tidak berada di jalan arteri primer, untuk menghindari kemacetan antar kota,
3. Aksesibilitas mudah
4. Utilitas kota memadai dan baik (air, listrik, telepon, jaringan jalan)
5. Masih banyak lahan hijau
6. Kebisingan tingkat sedang sampai rendah
7. Tidak terlalu dekat dengan lokasi Pasar Karimata (Jalan Kartini)

Pemilihan Alternatif Tapak:

1. Alternatif Tapak 1

Terletak di Jl. Citandui Raya , Mlatiharjo, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah



Gambar 2. 8 Alternatif Tapak 1

Sumber: Google Earth

2. Alternatif Tapak 2

Terletak pada Jl. Imam Bonjol , Pandansari, Semarang Tengah, Kota Semarang, Jawa Tengah. Tapak ini bersebelahan dengan SMK PIKA dan dekat dengan Stasiun Tawang



Gambar 2. 9 Alternatif Tapak 2

Sumber: Google Earth

3. Alternatif Tapak 3

Terletak pada Jl. Simongan Ngemplak Simongan, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah



Gambar 2. 10 Alternatif Tapak 3

Sumber: Google Earth

Kriteria	Score Alternatif 1	Score Alternatif 2	Score Alternatif 3
Lokasi disesuaikan dengan peraturan RDRTK dan RTRW yang berlaku	30 Lokasi sudah sesuai dengan peraturan karena tapak berada di BWK I	30 Lokasi sudah sesuai dengan peraturan karena tapak berada di BWK I	30 Lokasi sudah sesuai dengan peraturan karena tapak berada di BWK III
Tidak berada di jalan arteri primer, untuk menghindari kemacetan antar kota	15 Tapak berada di jalan arteri sekunder	15 Tapak berada di jalan arteri sekunder	15 Tapak berada di jalan arteri sekunder
Aksesibilitas mudah	10 Tapak bermaterial <i>paving block</i> dan dapat dilalui oleh 1 arah kendaraan	15 Tapak bermaterial aspal dan dapat dilalui oleh 2 arah kendaraan	15 Tapak bermaterial aspal dan dapat dilalui oleh 2 arah kendaraan
Utilitas kota memadai dan baik (air, listrik, telepon, jaringan jalan)	15 Drainase dan utilitas pada tapak sudah memadai	15 Drainase dan utilitas pada tapak sudah memadai	15 Drainase dan utilitas pada tapak sudah memadai
Masih banyak lahan hijau	5 tapak jarang ada vegetasi	15 Sekitar tapak ada vegetasi	15 Sekitar tapak ada vegetasi
Kebisingan tingkat sedang sampai rendah	5 Kebisingan sekitar tapak cukup tinggi	10 Kebisingan sekitar tapak tinggi	15 Kebisingan sekitar tapak cukup rendah
Tidak terlalu dekat dengan lokasi Pasar Karimata (Jalan Kartini)	15 Lokasi tapak tidak dekat dengan pasar karimata	15 Lokasi tapak tidak dekat dengan pasar karimata	15 Lokasi tapak tidak dekat dengan pasar karimata
Total Penilaian	95	115	120

Tabel 2. 11 penilaian kriteria tapak alternatif

Sumber : Analisis Pribadi

Berdasarkan dari tabel penilaian kriteria tapak alternatif, tapak terpilih yang akan digunakan sebagai Pasar Burug di Kota Semarang yaitu Tapak Alternatif 3. Terletak di Jl. Simongan Ngemplak Simongan, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah.

A. Karakteristik Sarana, Prasarana, dan Utilitas

Fasilitas umum yang ada di sekitar tapak tergolong cukup lengkap, yaitu adanya Rumah Sakit, cafe, swalaya, sekolah, kawasan wisata religi serta wisata alam.

Untuk prasarana pada tapak tersedia dengan baik, yaitu PDAM, PLN, internet, dan telepon.

Jaringan utilitas pembuangan air kota pada tapak dengan kondisi dibawah tanah dan tertutup rapi.

2.2.2 Gambaran Umum Lokasi

B. Karakteristik Bangunan Sekitar Lokasi



Gambar 2. 11 Jalan karakteristik bangunan sekitar

Sumber : Google streetview

Fasilitas di Kota Semarang khususnya wilayah kecamatan Semarang Barat ini terbilang lengkap. Dari ketentuan RTRW Kota Semarang kecamatan Tembalang ini berada pada wilayah BWK III.

Di sekeliling tapak terdapat beberapa fasilitas seperti Swalayan Superindo , SPBU dan fasilitas pendidikan.

C. Karakteristik Jalan dan Transportasi

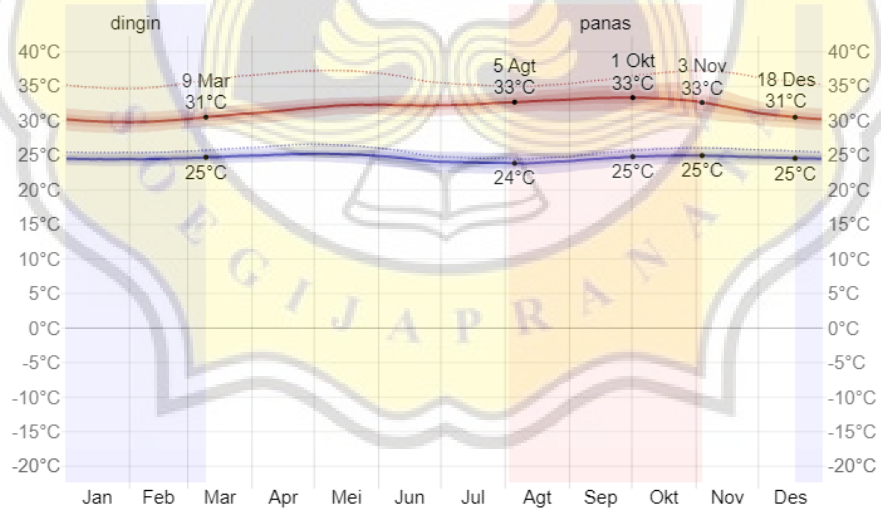


Gambar 2. 12 Kondisi jalan sekitar tapak

Sumber : Google streetview

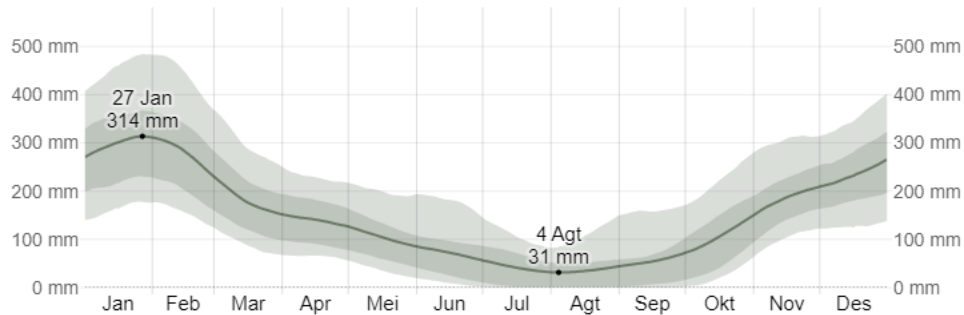
Aksesibilitas pada area depan tapak terdapat 2 ruas jalan dengan lebar 10m dan dipati oleh aktivitas transportasi pribadi maupun umum pada lokasi tersebut. Kendaraan pribadi atau umum yang melewati jalan tersebut diantaranya mobil, motor, sepeda, truk, dan angkutan umum. Kondisi jalan merupakan jalan arteri sekunder.

D. Karakteristik Iklim



Gambar 2. 13 Rata-rata suhu di Kota Semarang

Sumber : Weather spark



Gambar 2. 14 Rata-rata curah hujan di Kota Semarang

Sumber : Weather spark

Curah hujan terbanyak di Kota Semarang adalah bulan Januari dengan rata-rata 314 mm dan dengan curah hujan paling sedikit yaitu bulan Agustus dengan curah hujan rata-rata 31 milimeter.

E. Karakteristik Lanskap



Gambar 2. 15 Karakteristik lanskap sekitar tapak

Pada lingkungan sekitar lokasi tapak terlihat masih terjaga dari segi pengadaan penanaman vegetasi, karena vegetasi tersebut dapat menjadi pengendali iklim mikro pada lingkungan setempat dan dapat menjadi area resapan air hujan kedalam tanah

F. Peraturan yang berlaku

Berdasarkan kebijakan yang terdapat pada Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 tahun 2011- 2031 tentang Penataan Wilayah dan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Semarang yaitu **fungsi bangunan perkantoran, perdagangan dan jasa di BWK I, BWK II, BWK III :**

- 1) BWK I meliputi Kecamatan Semarang Tengah, Kecamatan Semarang Timur dan Kecamatan Semarang Selatan dengan luas kurang lebih 2.223 (dua ribudua ratus dua puluh tiga) hektar;

- 2) BWK II meliputi Kecamatan Candisari dan Kecamatan Gajahmungkur dengan luas kurang lebih 1.320 (seribu tiga ratus dua puluh) hektar;
- 3) BWK III meliputi Kecamatan Semarang Barat dan Kecamatan Semarang Utara dengan luas kurang lebih 3.522 (tiga ribu lima ratus dua puluh dua) hektar;

G. Karakteristik Lingkungan Masyarakat

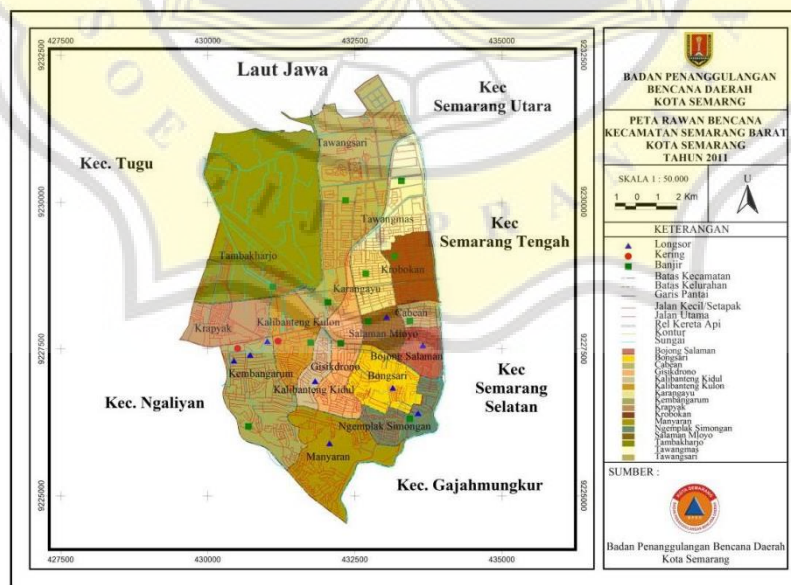
Berdasarkan data yang diperoleh dari DISDUK CAPIL Kota Semarang, Kecamatan Semarang Barat pada tahun 2021 memiliki jumlah 156,252 penduduk. Dengan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan berjumlah 79,382 sedangkan penduduk laki-laki berjumlah 76,870.

H. Kondisi Topografi

Kondisi topografi yang terdapat pada lokasi tapak tergolong dalam lereng II (2-5%) meliputi Kecamatan Semarang Barat, Semarang Selatan, Candisari, Gajahmungkur, Gunungpati dan Ngaliyan

I. Kondisi Kebencanaan

Kondisi kebencanaan sekitar tapak menurut BPBD Kota Semarang pada wilayah Kecamatan Semarang Barat pada peta rawan bencana di Kecamatan Semarang Barat bisa terjadi longsor, kekeringan dan banjir.



Gambar 2. 16 Peta rawan bencana Kecamatan Semarang Barat

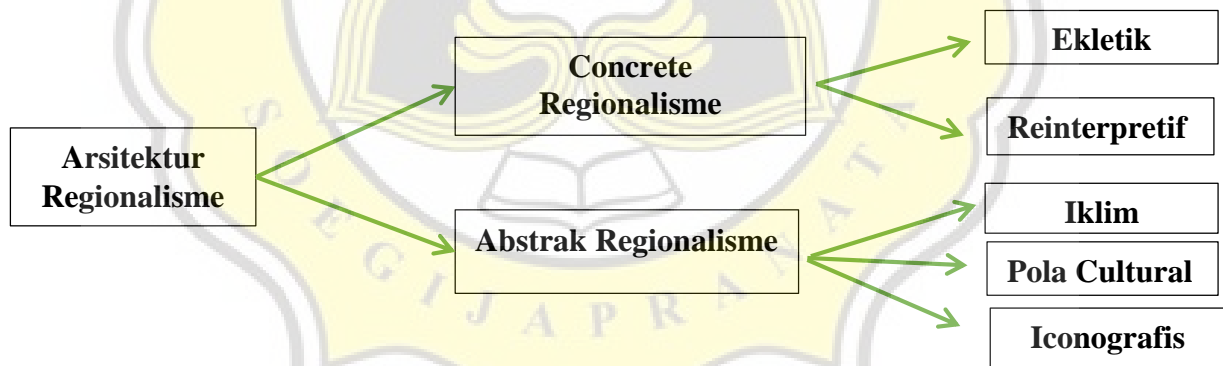
Sumber: BPBD Kota Semarang

2.3 Gambaran Umum Topik

2.3.1 Pendekatan Desain

Konsep yang akan digunakan pada bangunan terkait yaitu menerapkan pendekatan Regionalisme. Arsitektur regionalisme sendiri yaitu arsitektur modern yang menanggalkan masa lampau / tradisional kemudian menggabungkan yang lama dan baru dengan unsur budaya, regional dan post modern yang tanggap terhadap budaya dan iklim yang ada pada lingkungan setempat serta mengikuti perkembangan teknologi. Arsitektur Regionalisme memiliki karakteristik yaitu:

- Mengacu pada budaya setempat
- Responsif terhadap iklim setempat
- Mengutamakan hal yang berkaitan dengan alam
- Menggunakan bahan lokal namun disertai teknologi modern sesuai dengan perkembangan jaman.



Tabel 2. 12Jenis Arsitektur Regionalisme

Sumber : Ozkan, Suha. *Regionalism in Architecture*. dalam Dharma, Agus. 2016. *Aplikasi Regionalisme Dalam Desain Arsitektur*. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan. H 8

Untuk menonjolkan ciri khas bangunan dalam suatu wilayah sesuai dengan ciri bangunan khas dari daerah sekitar. Pendekatan Arsitektur Regionalisme ini bertujuan untuk mengangkat dan menonjolkan kebudayaan Kota Semarang untuk meningkatkan lokalitas agar masyarakat dan

bangunan ini dapat dikenal oleh para pengunjung Pasar Burung ini dengan penerapan elemen pada bangunan dan tata ruang pada bangunan tersebut.

Berikut ini perbandingan Arsitektur Regionalisme dan Neo- Vernakular:

Perbandingan	Regionalisme	Neo Vernakular
Pengertian	Region adalah daerah dan Isme adalah paham, jadi faham bersifat kedaerahan	Neo berarti baru, masa peralihan dan vernakular adalah Native/asli/bahasa setempat, jadi peralihan dari bentuk setempat
Ideologi	Menciptakan arsitektur yang kontekstual yang tanggap terhadap kondisi lokal dan senantiasa mengacu pada tradisi, warisan sejarah serta makna ruang dan tempat	Fokus kepada penerapan elemen arsitektur yang sudah ada dari hasil vernakular dan kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang modern
Prinsip	Mengarah pada pemenuhan kepuasan dan ekspresi jati diri yang mengacu pada masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang dan masih tergantung pada vernakularisme	Arsitektur yang bertujuan melestarikan unsur-unsur local yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi dan mengembangkannya menjadi suatu langgam yang modern dan kelanjutan dari arsitektur vernakular
Konsep desain	cenderung hanya meniru bentuk fisik, ragam dan gaya-gaya tradisional yang sudah dimiliki oleh masyarakat setempat.	Bentuk desain menampilkan karya baru
Kriteria	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan bahan bangunan lokal dengan teknologi modern. • Tanggap dalam mengatasi pada kondisi iklim setempat • Mengacu pada tradisi, warisan sejarah serta makna ruang dan tempat. • Mencari makna dan substansi cultural 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (ornament, struktur arsitektur vernacular yang dimodifikasi menjadi modern) • Tidak elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen nonfisik yaitu budaya pola pikir, kepercayaan,

		menjadi konsep dan kriteria perancangan.
--	--	--

Tabel 2. 13 Perbanding Regionalisme dan Neo Vernacular

Sumber: Aplikasi regionalism dan Neo Vernakular dalam desain bangunan. Agus Dharma dan Hasan Sadli, 2012

2.3.2 Studi Preseden

1) Melaka Bird Park

Melaka Bird Park memiliki banyak sekali spesies burung yang tinggal didalamnya, sekitar 700 jenis spesies yang ada. Melaka Bird Park ini memiliki luas lahan sekitar 1.8 hektar, letaknya di Ayer Keroh Malaysia. Bangunannya memiliki tampilan layaknya hutan lindung yang mempunyai kandang luas dan tinggi agar burung dapat terbang bebas namun tetap berada di dalam kawasan.



Gambar 2. 17 Melaka Bird Park

Sumber: Malaysia.panduwisata.id

Memiliki jembatan dan menara observasi yang terbuat dari kayu, dan wisatawan juga bisa menuju ke jembatan serta melihat aneka burung yang berada di area Malaka Bird Park ini. Selain burung di Malaka Bird Park ini pengunjung juga bisa melihat beraneka ragam tanaman hias yang dikembangkan untuk sebagai kawasan wisata.